

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹ Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan atau keterampilan saja tetapi pendidikan juga ikut membentuk watak dan sikap manusia. Dijelaskan dalam UUSPN No.20 tahun 2003, berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mengembangkan dan membangun potensi manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti utuh jasmani dan rohani sesuai dengan amanah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, diperlukan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam penjelasan UUSPN mengenai Pendidikan Agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang mahaesa serta berakhlak mulia. Penamaan bidang studi Pendidikan Agama Islam “bukan” Pelajaran Agama Islam, adalah disebabkan berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan, ada sebagian bahan yang wajib untuk dilaksanakannya, seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.³

Dengan demikian, jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum adalah

¹ Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 26

²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya,2014), 17

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), 38-39

segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia dan yang lainnya termasuk ibadah dalam arti luas. Pendidikan Agama Islam yang juga kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Olehnya itu, pembelajaran akidah akhlak selain mengarah pada aspek afektif dan psikomotorik juga mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang hakiki adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan harapan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimnai sehingga dapat merealisasikannya dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari berdasarkan kepada Al-qur'an dan Hadits..⁴

Untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, maka diperlukan adanya proses belajar. Allah juga mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan, dalam firmanNya surah Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya; "katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran".⁵

⁴Sufiani, 2017, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 10, No 2 hal 136

⁵Al Qur'an Rosm ustmani dan Terjamahnya,(Kudus: CV. Mubarrokatan Thoyyibah, tanpa tahun), 458.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Prestasi seseorang siswa tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Meski di dalam mencapai suatu prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan, namun seorang siswa tidak akan menyerah untuk mencapainya, karena mereka memiliki kepercayaan dan optimisme di dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri di Pati ini sudah terakreditasi A dan memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Diantara prestasi yang sudah diraih oleh MAN 02 pati ini adalah menjuarai berbagai lomba di Ajang Kreatifitas Seni dan Olah raga Madrasah, Ajang POPDA dan lain sebagainya. Adapun prestasi akademik yang diraih yaitu pada SNMPTN 22 peserta didik diterima tanpa tes.

Meskipun demikian, Penulis memperoleh informasi bahwa motivasi dan minat belajar untuk mencapai prestasi disekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang datang ke sekolah ada yang terlambat dan tidak semua siswa yang mengikuti tata tertib sekolah dengan teratur setiap hari.

Rendahnya motivasi dan minat belajar di MAN Pati disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa guru yang masih menggunakan metode konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran masih cenderung pasif.

Keberhasilan dan kegagalan seorang siswa dalam belajar sangat berkaitan dengan kemampuan untuk mengefektifkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar. Salah satunya adalah faktor psikologis yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi siswa untuk belajar.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

Motivasi sangatlah penting untuk mendorong seseorang agar lebih terdorong dalam melakukan sesuatu. Menurut S. Shoimatul Ulya motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu serta motivasi juga sangat penting untuk mendorong prestasi kerja.⁷ Motivasi juga berhubungan dengan hasil belajar siswa dimana ketika anak tersebut mendapatkan motivasi yang cukup maka hasil belajar siswa tersebut juga akan meningkat.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Sinar ada beberapa fungsi motivasi yaitu mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan.⁸ Bagi siswa motivasi tersebut sangatlah penting untuk membantu terdorongnya semangat belajar.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Menurut M. Dalyono, Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri, yakni dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dengan penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akidah akhlak akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru

⁷ S. Shoimatul Ulya, *Buku Pintar Teori teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berliian, 2013), 20

⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 66

⁹ M. Dalyono dalam bukunya Jamal Makmur Asmani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP Dan SMA* (Jogjakarta: Diva, 2009), 35

dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat yang positif.¹⁰

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹¹

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah-sekolah, mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati siswa. Hal ini disebabkan oleh kajian materi yang luas dan dalam bentuk materi hafalan. Selain itu pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan formal konvensional di Indonesia yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan harapannya agar nilai-nilai ke-Islaman dapat menjadi budaya dalam setiap kehidupan.

Hal itu menjadi masalah tersendiri bagi guru-guru akidah akhlak, khususnya di tingkat MA ditambah lagi dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, bahwa untuk mata pelajaran PAI termasuk pelajaran akidah akhlak tidak dikutsertakan dalam Ujian Nasional (UN) nasional. Pelajaran akidah akhlak seperti pelajaran yang dinomorduakan dibandingkan dengan pelajaran eksakta. Dengan begitu pelajaran akidah akhlak dianggap kurang penting untuk dipelajari. Dengan anggapan mata pelajaran akidah akhlak kurang penting hal ini bisa menimbulkan ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Ketidaksukaan terhadap

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 246

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166

mata pelajaran akidah akhlak dapat menurunkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran tersebut, tentu saja hal ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui hubungan antara motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Yang dituangkan dalam tesis yang berjudul **”Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas agar lebih terfokus, maka masalah penelitian ini dirumuskan menjadi :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati?.
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati
2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati
3. Pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Dapat menjadi landasan/rujukan teori bagi penelitian lanjutan di sekolah.
 - b. Menjadi bahan literatur perpustakaan sekolah di bidang penelitian akidah akhlak pada jenjang SMA/MA.

- c. Dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dengan melihat variabel yang paling dominan untuk kemudian ditingkatkan sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademis sekolah di wilayah dengan lingkup kecil (kecamatan) ke lingkup lebih luas (kotamadya atau propinsi) .
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Siswa, yakni :
 - 1) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak.
 - 2) membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran akidah akhlak.
 - 3) meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.
 - b. Guru, yakni :
 - 1) dengan mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak dapat dijadikan sebagai bahan refleksi upaya meningkatkan motivasi kerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) berusaha untuk memperbaiki variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi Prestasi belajar akidah akhlak.
 - c. Sekolah yakni :
 - 1) diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademis sekolah dan
 - 2) memberikan isyarat untuk memberikan dukungan kepada para guru-guru agar mereka mampu dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merangsang motivasi dan minat belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori,

Dalam bab ini berisi Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Pengajuan Hipotesis

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, kisi-kisi dan instrument penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan diteliti.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, penyajian data, dan pengolahan data.

Bab V Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari keseluruhan penulisan dan penelitian yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran yang dapat digunakan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran

